

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh data empiris melalui proses pengumpulan data yang sistematis.<sup>110</sup> Penelitian ini berupaya menelaah secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan keluarga, khususnya terkait peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami pada anak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mengungkap, dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan.<sup>111</sup> Pendekatan ini tidak berfokus pada angka-angka, tetapi lebih menekankan pada makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9

<sup>111</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

hanya mendeskripsikan bentuk nilai yang diajarkan, tetapi juga menelaah proses internalisasi nilai tersebut, seperti melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta pengawasan yang dilakukan oleh orang tua.<sup>112</sup>

Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses internalisasi nilai karakter Islami yang meliputi nilai religius, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab dalam lingkungan keluarga di Kota Banjarmasin.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Banjarmasin yang meliputi Kecamatan Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Utara, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut mewakili kondisi sosial masyarakat secara umum.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi sumber utama dalam memberikan informasi mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*), yaitu individu yang dianggap paling mengetahui, memahami, serta memiliki pengalaman secara langsung terhadap fokus penelitian sehingga mampu memberikan informasi secara mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam* (Beirut: Dar as-Salam, 1992), hlm. 142

<sup>113</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 132–133

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah sepuluh (10 ) orang tua yang berprofesi sebagai pedagang, berdomisili di Kota Banjarmasin, serta memiliki anak yang masih berada dalam tanggung jawab pengasuhan keluarga. Pemilihan informan dilakukan secara purposive karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap seluruh orang tua di Kota Banjarmasin, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami pada anak dalam keluarga.

Adapun kriteria informan utama dalam penelitian ini adalah: (1) merupakan ayah atau ibu yang berperan secara langsung dalam pengasuhan dan pendidikan anak; (2) memiliki anak yang sesuai dengan batasan usia anak sebagaimana ditetapkan dalam definisi operasional penelitian; (3) berprofesi sebagai pedagang; (4) berdomisili di Kota Banjarmasin; (5) terlibat secara langsung dalam proses penanaman dan pembinaan nilai-nilai karakter Islami kepada anak dalam kehidupan keluarga; dan (6) bersedia memberikan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

Penetapan sepuluh orang tua sebagai informan utama dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip kecukupan data (information richness) dan kejenuhan data (data saturation). Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan berdasarkan ukuran sampel sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan, yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi

menghasilkan temuan baru yang signifikan.<sup>114</sup> Oleh karena itu, penambahan jumlah informan menjadi sepuluh orang dipandang mampu memberikan data yang lebih kaya, mendalam, serta menunjukkan konsistensi pola dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami pada anak dalam keluarga.

Selain itu, Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan jumlah informan tidak berorientasi pada representasi populasi, melainkan pada kedalaman informasi yang diperoleh dari informan yang dipilih secara purposif.<sup>115</sup> Dengan demikian, pemilihan sepuluh orang tua sebagai informan utama tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh orang tua di Kota Banjarmasin, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Keseragaman profesi informan sebagai pedagang dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh fokus kajian yang lebih spesifik dalam satu konteks sosial ekonomi tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola yang relatif seragam dalam praktik pengasuhan serta proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam lingkungan keluarga.

Selain informan utama, penelitian ini juga melibatkan beberapa anak dari informan sebagai informan pendukung. Informan pendukung tidak dijadikan sebagai sumber data utama, melainkan berfungsi untuk melakukan konfirmasi (cross check)

---

<sup>114</sup> John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), hlm. 157–159

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 111–113

terhadap sebagian informasi yang disampaikan oleh orang tua mengenai proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam keluarga. Konfirmasi tersebut dilakukan secara terbatas sebagai bagian dari penerapan triangulasi sumber guna meningkatkan kredibilitas data penelitian.<sup>116</sup>

Wawancara dengan anak dilakukan secara tidak terstruktur dan bersifat situasional, dengan tujuan untuk mengonfirmasi kesesuaian antara informasi yang disampaikan oleh orang tua dengan pengalaman yang dirasakan oleh anak. Meskipun tidak seluruh anak dijadikan sebagai informan pendukung, konfirmasi kepada beberapa anak dipandang telah memadai untuk memberikan penguatan terhadap informasi tertentu yang memerlukan verifikasi, sehingga proses triangulasi sumber tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami kepada anak di lingkungan keluarga. Peran tersebut dipahami sebagai berbagai bentuk keterlibatan orang tua dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, nasihat, motivasi, serta pengawasan kepada anak sebagai bagian dari proses penanaman nilai-nilai karakter Islami.

Adapun nilai-nilai karakter Islami yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada empat nilai utama, yaitu nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, dan nilai tanggung jawab. Keempat nilai tersebut dipilih karena merupakan nilai-nilai fundamental dalam pembentukan karakter anak menurut perspektif pendidikan

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 273

Islam.<sup>117</sup> Selain menjadi bagian dari tujuan pendidikan karakter, keempat nilai tersebut juga memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data**

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami kepada anak dalam lingkungan keluarga. Data tersebut meliputi bentuk-bentuk peran orang tua dalam menanamkan nilai religius, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab, serta proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, dokumen resmi, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan peran orang tua, pendidikan karakter Islami, dan proses internalisasi nilai.

##### **b. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas informan utama, informan pendukung, dan dokumen.

---

<sup>117</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 31–35

### 1. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah sepuluh (10) orang tua yang berprofesi sebagai pedagang dan berdomisili di Kota Banjarmasin, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Penentuan jumlah sepuluh informan tersebut didasarkan pada prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan. Dengan demikian, sepuluh informan dipandang telah memadai untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami kepada anak di lingkungan keluarga.

### 2. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan pihak yang memiliki hubungan langsung dengan proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami yang dilakukan oleh informan utama sehingga dapat memberikan informasi pendukung untuk mengonfirmasi data penelitian. Informasi dari informan pendukung digunakan sebagai data pelengkap guna melakukan konfirmasi (*cross check*) dan triangulasi sumber terhadap informasi yang diperoleh dari informan utama sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, informan pendukung adalah beberapa anak dari

informan utama yang dipilih secara terbatas sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara terhadap anak dilakukan untuk mengonfirmasi sebagian informasi yang disampaikan oleh orang tua mengenai proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam keluarga. Kehadiran anak sebagai informan pendukung tidak dimaksudkan sebagai sumber data utama, melainkan sebagai bagian dari proses triangulasi sumber guna memperkuat keabsahan data penelitian.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara serta observasi. Dokumen dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan penelitian, foto-foto selama proses penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Menurut Poham dalam bukunya Andi Prastowo menyebutkan, yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.<sup>118</sup> Adapun teknik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

#### 1. Observasi

---

<sup>118</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* ., hlm.208

Suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>119</sup> Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan keadaan lokasi dan kondisi obyek penelitian serta untuk mengetahui upaya-upaya pengendaliannya dan perilaku subyek peneliti.

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Metode observasi dalam penelitian ini dilaksanakan agar mampu mengetahui proses internalisasi nilai karakter dalam keluarga. Penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi ditujukan untuk menambah informasi bagi peneliti dalam menjawab semua masalah, dan permasalahan pada penelitian ini adalah proses internalisasi nilai karakter dalam keluarga di Kota Banjarmasin.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik mencari data tentang pemikiran, konsep, dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>120</sup>

Metode wawancara adalah cara untuk mendapatkan data melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada orang tua

---

<sup>119</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.76

<sup>120</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm. 75

di lingkungan Kota Banjarmasin untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai karakter Islami pada anak-anaknya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal katanya yaitu dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode Dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal/ variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis maupun dalam bentuk foto-foto.

Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, mikrofon, disc, CD, hard disk, flash disk, dan sebagainya.<sup>121</sup>

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari olah dokumentasi kegiatan implementasi dan dokumen hasil kegiatan internalisasi pendidikan karakter. Selain dokumen tersebut, terdapat beberapa dokumen penunjang dalam penelitian ini, seperti catatan kegiatan, sejarah berdiri dan berkembangnya Kota Banjarmasin, serta peraturan-peraturan non tertulis yang ada di objek penelitian.

### **F. Teknik Analisis data**

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasikan, memahami, serta menafsirkan data yang diperoleh

---

<sup>121</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 122

dari lapangan sehingga menghasilkan temuan yang bermakna. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai.<sup>122</sup>

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>123</sup>

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang berkaitan dengan:

- a. bentuk nilai karakter Islami yang diinternalisasikan (religius, kejujuran, toleransi, tanggung jawab)
- b. proses internalisasi nilai (keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan)

---

<sup>122</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 244

<sup>123</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage, 1994), hlm. 10

- c. serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi tersebut

Melalui proses reduksi ini, data yang semula bersifat kompleks dan beragam menjadi lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara jelas peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai karakter Islami pada anak. Penyajian data juga dilakukan dengan menghubungkan hasil wawancara antar informan, sehingga dapat terlihat pola-pola tertentu dalam proses internalisasi nilai dalam keluarga.

Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat lebih mudah memahami keseluruhan fenomena yang diteliti serta menemukan hubungan antar kategori data.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang diperoleh dari data bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang muncul dari data mengenai bagaimana orang tua menginternalisasikan nilai karakter Islami kepada anak. Proses verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan triangulasi data. Moleong menjelaskan triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>124</sup> Dalam proses triangulasi sumber data ini, peneliti melakukan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan para informan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang didapat.

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

---

<sup>124</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* ., hlm. 241-242

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.<sup>125</sup>

b. Uji Keteralihan (*Transferability*)

*Transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan deskripsi yang rinci, jelas, dan sistematis mengenai proses internalisasi nilai karakter Islami dalam keluarga, sehingga memungkinkan pembaca memahami dan menilai relevansi hasil penelitian pada konteks lain.

c. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

*Dependability* berkaitan dengan konsistensi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, proses penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>126</sup>

d. Uji Kepastian (*Confirmability*).

---

<sup>125</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 270

<sup>126</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 325

*Confirmability* berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian didasarkan pada data yang diperoleh, bukan pada subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan dengan cara memastikan bahwa setiap temuan didukung oleh data yang valid, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Dengan penerapan teknik triangulasi dan uji keabsahan data tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai peran orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islami pada anak di Kota Banjarmasin.